

"Jika budaya anda tidak menyukai orang-orang kutu buku, anda berada pada masalah yang serius."

Bill Gates

Perkaya Perbendaharaan Kosakata Lewat Novel

► Lala Nikmah Menikmati Rangkaian Enam Jilid Cerita Supernova

MEMBACA buku sudah menjadi keharusan bagi Lala Nikmah, yang saat ini menjadi Marketing Communication Hotel Po Semarang. Seringnya membuat tulisan, menuntutnya harus banyak membaca untuk menambah beragam kosakata dan menyusun kalimat.

Lala menemukan ketertarikannya terhadap buku-buku novel, terutama karya Dewi Lestari.

"Dewi Lestari itu orangnya total, jadi kalau memuar novel, pakai riset yang kuat. Dari cerita yang ditulis, sampai tokohnya seperti apa," ujar dia.

Karya novel yang paling disukai dari penulis bernama pena, Dee, yakni Supernova yang memiliki enam jilid.

Meski setiap jilidnya memiliki tokoh dan cerita yang berbeda, namun pada buku terakhirnya diceritakan keterka-

itannya satu sama lain.

"Gabungan ceritanya ada di buku terakhir, dan Dewi Lestari mampu merangkai setiap tokohnya smooth (lembut)," ujar wanita kelahiran Semarang, 2 Maret.

Lala menceritakan, buku jilid keenam yang berjudul Intelejensi Embun Pagi itu berlatar belakang di Kathmandu, Nepal. Setelah membaca buku tersebut, dia kemudian mencari informasi mengenai daerah tersebut yang ternyata sama persis sesuai dalam ceritanya.

"Buat saya Dewi Lestari itu seperti JK Rowling-nya Indonesia. Karena dia mampu memberikan penggambaran yang kuat," ujar dia.

Meskipun buku pertamanya sudah difilmkan beberapa waktu lalu, namun Lala tidak tertarik menontonnya.

Dia khawatir, kesukaannya terhadap buku novel tersebut bisa berubah saat melihat filmnya.

"Saya lebih suka membaca novelnya, daripada menonton filmnya, takutnya berbeda dari yang dilmajinasikan," kata wanita yang mengoleksi lengkap enam buku Supernova.

Lala menilai, cerita fiksi dari novel jilid pertama yang sudah difilm-

kan tersebut bercerita tentang tiga tokoh, bernama Bintang Jatuh, Putri dan Satria.

Masing-masing tokoh itu punya kekuatan yang berbeda-beda dan ternyata ketiganya tergabung dalam Supernova.

Supernova itu sendiri, kata dia, semacam perkumpulan bagi orang-orang yang memiliki kekuatan lain atau istilahnya indigo.

"Orang-orang yang tergabung tersebut punya misi lain di dunia ini. Jadinya menarik buat dibaca," ujar lulusan Ilmu Komunikasi, Universitas Diponegoro.

Saat membaca buku novel tersebut, Lala terkadang mengulang kembali bacaan yang sebelumnya.

Khususnya bacaan yang memiliki keterkaitan dengan buku yang terbaru untuk mengingat kembali ceritanya.

"Kalau ada cerita-cerita yang terlupakan, buat mengingat kembali. Biasanya saya ulang lagi bacanya," ujar dia.

Lalu mengaku suka mengulang buku bacaannya agar dapat meresapnya lebih dalam. Terutama buku-buku yang berguna untuk kehidupannya sehari-hari.

Satu di antaranya buku berjudul Komunikasi Cinta: Menembus G-Spot Konsumen Indonesia yang

sering dibaca.

"Saya sudah selesai baca buku karya Djito Kasilo itu, tapi nanti bisa baca lagi dan berulang-ulang seterusnya nggak pernah bosan," ujar dia.

Buku tersebut menarik untuk dibaca, karena memiliki manfaat untuk mendukung pekerjaannya. Komunikasi yang dijelaskan dalam buku tersebut tidak ada kaitannya dengan cinta antara manusia.

Namun maknanya jauh lebih luas, misalnya pemilik brand yang ingin menyampaikan pesannya kepada target konsumen.

"Saya mau ngomong sama kamu, bagaimana caranya dekatin kamu. Jadi orang tersebut bisa suka," ujar dia.

Dalam setahun minimal sekali, Lala pasti mencari buku-buku baru yang bisa dibaca di sela-sela kesibukannya.

Biasanya, dia mengambil waktu membaca pada saat akhir pekan yakni hari Sabtu dan Minggu. Waktu tersebut cukup untuk menyelesaikan sebuah buku bacaan.

"Biasanya kalau baca buku bisa sambil makan, paling lama menyelesaikan satu buku seminggu. Tapi kalau buku komik begitu cepat, sejam juga selesai," ujarnya. (raf)